

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Larantuka

Afni Mandiri Bethan¹, Muhamad Pua Upa², Febriana³, Marselino K.P. Abdi Keraf⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Kupang,

✉ (e-mail) bethanafnimandiri@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the parenting style of parents, social adjustment of students, and whether there is a relationship between parenting style and social adjustment of class X students of SMKN 1 Larantuka. This research uses a quantitative approach with a descriptive correlational research type. This research was conducted at SMKN 1 Larantuka with a total population of 374 people and a sample of 93 people. The data analysis technique used is descriptive analysis and correlation analysis with the help of the SPSS for Windows 16.00 Version program. Product moment correlation analysis shows that parenting style and social adjustment have a significant and positive relationship with an r count of 0.730, where $n = 93$ and degrees of freedom (dk) is 91 with a significant level of 5%, so it can be seen that r table of 0.204. Then the value of r count $>$ r table ($0.730 > 0.204$). Based on the results of the study it was concluded that there was a significant and positive relationship between parenting parents and the social adjustment of class X students of SMKN 1 Larantuka.

Keywords: Parenting, Students, Social Adjustment, SMK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua, penyesuaian sosial siswa, dan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Larantuka dengan jumlah populasi 374 orang dan sampel 93 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai r hitung sebesar 0,730, dimana $n = 93$ dan derajat kebebasan (dk) adalah 91 dengan taraf signifikan 5%, maka dapat diketahui r tabel sebesar 0,204. Maka nilai r hitung $>$ r tabel ($0,730 > 0,204$). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka.

Kata Kunci: Pola Asuh, Siswa, Penyesuaian Sosial, SMK

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Di dalam pola asuh, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya agar anak merasa orang tuanya selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya (Risnita, 2020). Pola asuh orang tua berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak. Jika orang tua terlalu banyak memberikan tekanan pada anak, hal ini dapat memberikan rasa takut, dan rasa tidak tenang dalam jiwa anak-anak (Risnita, 2020). Pola asuh merupakan suatu cara dan upaya dari orangtua untuk, membimbing, mendidik

anaknyanya agar mampu berkehidupan sesuai dengan lingkungan (Prameswari, 2020). Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan kepada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Aspek -aspek pola asuh meliputi melindungi secara berlebihan, permisivitas, memanjakan, penolakan, penerimaan dan favoritisme (Hurlock, 1990).

Setiap pola asuh yang diterapkan akan membentuk konsep diri yang berbeda masing-masing individu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua akan mewarnai kepribadian anak. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penyesuaian sosial. Oleh karena itu dalam hal ini pola asuh orang tua sangatlah penting bagi siswa dan berkaitan erat dengan penyesuaian sosial siswa disekolah.

Penyesuaian sosial merupakan kriteria siswa dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan penampilan nyata yang diartikan sebagai, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Penyesuaian sosial dikatakan penting dan sulit karena kepercayaan dari sebagian besar orang tua dan guru yang menyadari adanya hubungan erat antara penyesuaian sosial anak dengan keberhasilan anak pada masa yang akan datang. Menurut Hurlock (dalam Noorjanah, 2017) penyesuaian sosial dikatakan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Nurhusni (2017) penyesuaian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas sosial, situasi dan hubungan sosial sehingga orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan dengan perilaku yang dapat diterima. Aspek-aspek meliputi penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Penyesuaian sosial dikatakan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Noorjanah, 2017).

Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan penyesuaian sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain, meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat dikatakan siswa yang berhasil dalam melakukan penyesuaian akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam melakukan suatu hal sehingga mampu maksimal dan sempurna. Individu yang tidak berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial yakni tidak mampu menemukan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah atau tuntutan dari lingkungan dapat menimbulkan rasa frustrasi pada dirinya karena permasalahan yang dialami semakin kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK (M), di SMKN 1 Larantuka pada bulan Mei 2022 terdapat siswa SMKN 1 Larantuka yang bermasalah mengenai pola asuh, dimana ada siswa yang tinggal dalam pola asuh orang tua yang mendidik anaknya dengan bertindak keras serta adanya hukuman-hukuman yang dilakukan oleh orang tua, disiplin yang dipaksakan, orang tua yang cenderung memberikan perintah dan larangan, dan ada juga pola asuh orang tua yang mendidik anaknya dengan cara membiarkan anak bertindak dengan bebas sesuai dengan apa yang diinginkannya, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan oleh orang tua, Sehingga anak merasa bebas untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Serta ada juga pola asuh orang tua yang mendidik anaknya dengan cara membebaskan anaknya melakukan apa saja tetapi tetap dipantau oleh orang tua

Penyesuaian anak pada saat diluar rumah, seperti disekolah, anak merasa bebas untuk melakukan apa saja sesuai yang diinginkannya dan mengikuti pergaulan diluar rumah seperti mengikuti ajakan teman untuk mengkonsumsi minuman keras (miras), ikut ajakan teman untuk membolos, tawuran, suka meminta uang dengan paksa pada teman, anak sering bermain Gadget dari pada belajar, anak membawa kendaraan sendiri kesekolah, dan lain sebagainya dimana anak bertindak sesuka hati tanpa memikirkan perilaku disiplin yang diterapkan oleh orang tua di dalam rumah. Hal ini dikarenakan oleh pola asuh dari orang tua yang cenderung memberikan perintah dan larangan, perilaku disiplin yang dipaksakan, bertindak keras, serta adanya hukuman-hukuman yang diberikan, memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh anak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh anak tetap dipantau oleh orang tua. Sehingga anak merasa bebas untuk melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan kembali apa yang dilakukannya itu baik atau buruk dan tidak merasa takut adanya hukuman dari orang tua atas apa yang dilakukannya itu. Pola asuh orang tua yang tidak mengendalikan anak akan membuat anak tidak mampu mengendalikan perilakunya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas X smkn 1 larantuka, untuk mengetahui gambaran penyesuaian sosial siswa kelas X smkn 1 larantuka, untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas x smkn 1 larantuka.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka.

Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau gejala satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Larantuka yang berjumlah 374 siswa. Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Menurut Sugiyono (2018: 127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 129) *proportional random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 25% dari populasi yang ada jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Angket atau kusioner. Kusioner (daftar pernyataan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pernyataan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Didalam angket tersebut juga terdapat butir-butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favourable* (bersifat positif) dan pernyataan *unfavorable* (bersifat negatif).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono 2018:206). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang pola asuh orang tua dan penyesuaian sosial siswa

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang dianjurkan pada akhir akan sampai pada hasil penelitian. Adapun tujuan dari analisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial. Untuk menghitung besarnya hubungan, maka akan menggunakan uji *Korelasi pearson product moment*. Uji ini untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas (Pola asuh) dengan variabel terikat (Penyesuaian sosial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X SMKN 1 Larantuka

Berdasarkan hasil penyebaran angket pola asuh pada 93 siswa kelas X SMKN 1 Larantuka di peroleh skor terendah dan skor tertinggi di mana masing-masing item di ukur dengan skor 1-4 sehingga di peroleh skor terendah dan tertingginya. Skor terendah dari variabel pola asuh adalah 47 sedangkan skor tertingginya adalah 188. Skor terendah di peroleh dari jumlah banyaknya item di kali dengan jumlah alternative jawaban terkecil ($47 \times 1=47$). Sedangkan skor tertinggi di peroleh dari jumlah banyaknya item di kali dengan jumlah alternative jawaban terbesar ($47 \times 4=188$). Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 35,25. Dari panjang kelas tersebut skor skala dapat di klasifikasi persentase pola asuh SMKN 1 Larantuka pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi data pola asuh

| Kategori | Interval | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------|----------------|------------------|------------|
| Sangat Baik | 153,75 - 188 | 0 | 0% |
| Baik | 118,5 - 152,75 | 85 | 91% |
| Buruk | 83,25 - 117,5 | 8 | 9% |
| Sangat Buruk | 47 - 82,25 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber: hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 85 orang siswa dengan persentase 91% memiliki pola asuh orang tua yang baik, 8 orang siswa dengan persentase 9% memiliki pola asuh orang tua buruk. Data tersebut menunjukkan pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka Baik.

Data pola asuh orang tua otoriter diperoleh dari hasil angket yang telah di sebarakan oleh peneliti kepada siswa/siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh nilai terendah. Skor tertinggi untuk variabel pola asuh toriter adalah 80 untuk skor terendah adalah 20. Skor tertinggi di peroleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi yaitu ($20 \times 4=80$). Sedangkan, skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali dengan skor terendah yaitu ($20 \times 1=20$). Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 16,5. Dari panjang kelas tersebut, skor skala dapat di klasifikasikan persentase pola asuh otoriter SMKN 1 Larantuka pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi data pola asuh otoriter

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 66 - 80 | 0 | 0% |
| Baik | 51 - 65 | 73 | 78% |
| Buruk | 36 - 50 | 20 | 22% |
| Sangat Buruk | 20 - 35 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber: hasil olah data penelitian 2023

Mengacu pada tabel distribusi data di atas untuk angket pola asuh otoriter dan dari data yang ada, di temukan bahwa siswa memiliki pola asuh orang tua otoriter mulai dari buruk sampai baik. Hal ini dapat di lihat dari tabel distribusi di atas dan nilai persentase yang di peroleh yaitu 78% untuk siswa yang memiliki pola asuh otoriter yang baik, 22% untuk siswa yang memiliki pola asuh otoriter buruk.

Data pola asuh orang tua demokratis di peroleh dari hasil angket yang telah di sebarakan oleh peneliti kepada siswa/siswa kelas X SMKN 1 Larantuka masing-masing pernyataan di ukur dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh nilai terendah. Skor tertinggi untuk variabel pola asuh demokratis adalah 68 untuk skor terendah adalah 17. Skor tertinggi di peroleh dari jumlah item pernyataan di kali dengan skor tertinggi yaitu ($17 \times 4=68$). Sedangkan, skor terendah di peroleh dari jumlah item di kali dengan skor terendah yaitu ($17 \times 1=17$). Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 13,5. Dari panjang kelas tersebut, skor skala dapat di klasifikasi persentase pola asuh demokratis SMKN 1 Larantuka pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi data pola asuh demokratis

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 56,25 - 68 | 15 | 16,13 |
| Baik | 43,5 - 55,25 | 72 | 77,42 |
| Buruk | 30,75 - 42,5 | 6 | 6,45 |
| Sangat Buruk | 17 - 29,75 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber: hasil olah data penelitian 2023

Mengacu pada tabel distribusi data di atas untuk angket pola asuh demokratis dan dari data yang ada, di temukan bahwa siswa memiliki pola asuh orang tua demokratis mulai dari buruk sampai sangat baik. Hal ini dapat di lihat dari tabel distribusi di atas dan nilai persentase yang di peroleh yaitu 6,45% untuk siswa yang memiliki pola asuh demokratis buruk, 77,42 untuk siswa yang memiliki pola asuh demokratis baik, dan 16,13% untuk siswa yang memiliki pola asuh demokratis sangat baik.

Data pola asuh orang tua permisif di peroleh dari hasil angket yang telah di sebarakan oleh peneliti kepada siswa/siswi kelas X SMKN 1 Larantuka. Masing-masing pernyataan di ukur dengan skor 1 sampai 4 sehingga di peroleh nilai terendah. Skor tertinggi untuk variabel pola asuh permisif adalah 40 dan untuk skor terendah adalah 10. Skor tertinggi di peroleh dari jumlah item pernyataan di kali dengan skor tertinggi yaitu $(10 \times 4=40)$. Sedangkan, skor terendah di peroleh dari jumlah item di kali dengan skor terendah yaitu $(10 \times 1=10)$. Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 7,5. Dari panjang kelas tersebut, skor skala dapat di klasifikasikan persentase pola asuh permisif SMKN 1 Larantuka pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi data pola asuh permisif

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 33,5 - 40 | 0 | 0 |
| Baik | 26 - 32,5 | 8 | 9 |
| Buruk | 18,5 - 25 | 79 | 85 |
| Sangat Buruk | 10 - 17,5 | 6 | 6,5 |
| Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber: hasil olah data penelitian 2023

Mengacu pada tabel distribusi data di atas untuk angket pola asuh permisif dan dari data yang ada di temukan bahwa siswa yang memiliki pola asuh orang tua permisif mulai dari sangat buruk sampai dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari tabel distribusi di atas dan nilai persentase yang di peroleh yaitu 9% untuk siswa yang memiliki pola asuh permisif yang baik, 85% untuk siswa yang memiliki pola asuh permisif buruk, 6,5% untuk siswa yang memiliki pola asuh permisif sangat buruk.

2. Data penyesuaian sosial Siswa Kelas X SMKN 1 Larantuka

Berdasarkan hasil penyebaran angket penyesuaian sosial pada 93 siswa kelas X SMKN 1 Larantuka di peroleh skor terendah dan skor tertinggi di mana masing- masing item di ukur dengan skor 1 sampai 4. skor terendah dari variabel Y (Penyesuaian sosial) adalah 39 sedangkan skor tertingginya adalah 156. Skor terendah diperoleh dari jumlah banyaknya item di kali dengan jumlah alternatif jawaban terkecil $(39 \times 1=39)$ sedangkan skor tertingginya diperoleh dari jumlah banyaknya item di kali dengan jumlah alternatif jawaban terbesar $(39 \times 4=156)$ Rentangan skor angket penyesuaian sosial adalah $\frac{156-39}{4} = \frac{117}{4} = 29,25$ Dengan demikian skor instrumen penelitian penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka dapat di klasifikasikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Data penyesuaian sosial

| No | Interval | Kategori | Jumlah responden | Persentase |
|----|---------------|--------------|------------------|------------|
| 1. | 127,75 - 156 | Sangat Baik | 31 | 33% |
| 1. | 98,5 - 126,75 | Baik | 59 | 64% |
| 2. | 69,25 - 97,5 | Buruk | 3 | 3% |
| 3. | 39 - 68,25 | Sangat Buruk | 0 | 0% |
| | Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber: hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, di peroleh gambaran penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka berada pada kategori penyesuaian sosial yang baik. Hal ini dapat di lihat dari persentase yang di peroleh yaitu 33% siswa memiliki penyesuaian sosial yang sangat baik, 64% siswa memilili penyesuaian sosial yang baik, 3% siswa memiliki penyesuaian sosial buruk dan tidak ada siswa yang memiliki penyesuain sosial yang sangat buruk. Dapat di simpulkan bahwa penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penyebaran angket penyesuaian sosial diperoleh masing- masing pernyataan diukur dengan skor 1sampai 4. Skor tertinggi adalah 44 dan skor terendah adalah 11. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi 44 yang diperoleh dari ($11 \times 4=44$). Sedangkan, skor terendah diperoleh dari jumlah item di kali dengan skor terendah yang diperoleh dari ($11 \times 1=11$). Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 8,25. Dari panjang kelas tersebut skor skala dapat di klasifikasikan persentase penampilan nyata SMKN 1 Larantuka pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi data penyesuaian sosial berdasarkan indikator penampilan nyata

| Interval | Kategori | frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 36,75 - 44 | Sangat Baik | 65 | 70 |
| 28,5- 35,75 | Baik | 27 | 29 |
| 20,25-27,5 | Buruk | 1 | 1 |
| 11-19,25 | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| Jumlah | | 93 | 100% |

sumber : hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penyebaran angket penyesuaian sosial diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4. Skor tertinggi adalah 32 dan skor terendah adalah 8. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi 32 yang diperoleh dari ($8 \times 4=32$). Sedangkan, skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali dengan skor terendah yang diperoleh dari ($8 \times 1=8$). Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 6. Dari panjang kelas tersebut, skor skala dapat di klasifikasikan persentase penyesuaian diri terhadap kelompok SMKN 1 Larantuka pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Data penyesuaian sosial berdasarkan indikator penyesuaian diri terhadap kelompok

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 27 - 32 | Sangat Baik | 31 | 33,33333 |
| 21 - 26 | Baik | 58 | 62,36559 |
| 15 - 20 | Buruk | 4 | 4,301075 |
| 8 - 14 | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber : hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penyebaran angket penyesuaian sosial diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4. Skor tertinggi adalah 64 dan skor terendah adalah 16. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi 64 yang diperoleh dari ($16 \times 4=64$). Sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali dengan skor terendah yang diperoleh dari ($16 \times 1=16$). Dari skor tersebut di buat panjang kelas interval yaitu 12. Dari panjang kelas tersebut, skor skala dapat di klasifikasikan persentase sikap sosial SMKN 1 Larantuka pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 distribusi data penyesuaian sosial berdasarkan indikator sikap sosial

| Interval | Kategori | Frekuensi | persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 53 – 64 | Sangat Baik | 15 | 16,129 |
| 41 – 52 | Baik | 70 | 75,2688 |
| 29 – 40 | Buruk | 8 | 8,60215 |
| 16 – 28 | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| Jumlah | | 93 | 100% |

sumber : hasil olah data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penyebaran angket penyesuaian sosial diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 4. Skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 4. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi 16 yang diperoleh dari ($4 \times 4 = 16$). Sedangkan, skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali dengan skor terendah yang diperoleh dari ($4 \times 1 = 4$). Dari skor tersebut di buat kelas interval yaitu 3,5. Dari panjang kelas tersebut, skor skala dapat di klasifikasikan persentase kepuasan pribadi SMKN 1 Larantuka pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Distribusi data penyesuaian sosial berdasarkan indikator kepuasan pribadi

| interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 15,5 – 18 | Sangat Baik | 7 | 7,526882 |
| 12 – 14,4 | Baik | 38 | 40,86022 |
| 8,5 – 11 | Buruk | 45 | 48,3871 |
| 4 – 7,5 | Sangat Buruk | 3 | 3,225806 |
| Jumlah | | 93 | 100% |

Sumber : hasil olah data penelitian 2023

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka, di peroleh kategori baik dengan jumlah 85 siswa dengan persentase 91%, kategori rendah dengan jumlah 8 siswa dengan persentase 9%. Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden pada indikator pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pada indikator pola asuh otoriter kategori yang diperoleh yaitu Baik dengan persentase 78% dengan jumlah siswa yaitu 73 orang, untuk kategori Buruk dengan persentase 22% dengan jumlah siswa 20. Hal ini menunjukkan bahwa pada pola asuh otoriter orang tua mengasuh anak dengan cara memaksa anak melakukan sesuai yang diinginkan oleh orang tua, adanya aturan-aturan dari orang tua yang harus ditaati oleh anak. Dilihat dari deskripsi hasil penelitian data pola asuh otoriter, maka dapat diketahui bahwa gambaran pola asuh otoriter orang tua siswa dominan pada kategori baik dengan persentase 78% dengan jumlah 73 siswa. Pola asuh demokratis kategori yang diperoleh yaitu baik dengan persentase 77,42% dengan jumlah 72 siswa, untuk kategori sangat baik dengan persentase 16,13% dengan jumlah 15 siswa, sedangkan untuk kategori buruk dengan persentase 6,45% dengan jumlah 6 siswa. Hal ini menunjukkan pada pola asuh demokratis tidak adanya paksaan dari orang tua agar anak mengikuti perintahnya, dimana orang tua menghargai pendapat dari anak, adanya komunikasi dari orang tua, orang tua selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan sesuatu. Dilihat dari deskripsi hasil penelitian data pola asuh demokratis, maka dapat diketahui bahwa gambaran pola asuh demokratis orang tua siswa dominan pada kategori baik dengan persentase 77,42 dengan jumlah 72 siswa. Pola asuh permisif kategori yang diperoleh yaitu buruk dengan persentase 85% dengan jumlah 79 siswa, untuk kategori baik dengan persentase 9% dengan

jumlah 8 siswa, sedangkan untuk kategori sangat buruk dengan persentase 6,5% dengan jumlah 6 siswa. Hal ini menunjukkan pada pola asuh ini orang tua selalu membiarkan anaknya untuk melakukan apa saja yang diinginkan oleh anak, orang tua tidak menuntut anak untuk bertanggung jawab, jika anak melakukan kesalahan orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak. Maka dapat diketahui bahwa gambaran pada pola asuh permisif orang tua siswa dominan pada kategori buruk dengan persentase 85% dengan jumlah 79 siswa, dan pada kategori baik dengan persentase 9% dengan jumlah 8 siswa, sedangkan pada kategori sangat buruk dengan persentase 6,5% dengan jumlah 6 siswa. Dari hasil analisis data di atas, dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden pada pertanyaan indikator pemaksaan, hukuman, peraturan, tidak ada toleransi, tidak ada paksaan, menghargai pendapat, komunikasi yang baik, bebas untuk melakukan sesuatu yang tidak melanggar aturan.

Berdasarkan hasil analisis data penyesuaian sosial siswa di peroleh kategori baik dengan persentase 63% dengan jumlah siswa 59 orang. Maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMKN 1 Larantuka memiliki penyesuaian sosial yang baik yaitu terdapat 59 orang dengan persentase 63%. Kategori baik di peroleh dari hasil jawaban siswa pada angket yang dilihat dari indikator penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi yang merujuk pada teori Hurock (1997) yang menyebutkan terdapat 4 indikator dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang mancapai ukuran yang baik. Pada indikator penampilan nyata skor yang diperoleh (70%) dengan jumlah siswa 65 tergolong sangat baik. Dimana sebagian besar siswa kelas X SMKN 1 Larantuka mampu bekerja sama dengan orang-orang di sekelilingnya seperti mampu bekerja sama dengan teman-teman di sekolah, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain seperti bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya. Pada indikator penyesuaian diri terhadap kelompok skor yang diperoleh (62%) dengan jumlah siswa 58 tergolong baik. Dimana sebagian besar siswa kelas X SMKN 1 Larantuka mampu bekerja sama dengan teman kelompok seperti aktif berdiskusi dalam kelompok. Mempunyai rasa tanggung jawab seperti mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang di lakukan. Pada indikator sikap sosial skor yang diperoleh (75%) dengan jumlah siswa 70 tergolong baik. dimana sebagian besar siswa kelas X SMKN 1 Larantuka mempunyai sikap empati seperti selalu membantu teman yang membutuhkan, selalu menjenguk teman yang sedang sakit. Menghargai pendapat orang lain seperti selalu mendengarkan orang lain yang sedang berpendapat atau berbicara, tidak mencela pendapat orang lain. Pada indikator kepuasan pribadi skor yang diperoleh (48%) dengan jumlah siswa 45 tergolong buruk dimana siswa kelas X SMKN 1 Larantuka belum mempunyai kepercayaan dalam diri untuk berani mencoba dalam melakukan hal-hal baru. Serta belum adanya disiplin dalam diri seperti selalu berangkat kesekolah tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka yang telah di lakukan peneliti menunjukkan bahwa penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka berada pada kategori penyesuaian sosial siswa yang baik. Dan dari hasil distribusi hasil pengolahan data yang di lihat dari ke empat indikator terdapat indikator yang paling dominan yaitu indikator sikap sosial. Hal ini di karenakan siswa mampu bekerja sama dengan orang-orang di sekelilingnya, mampu menjalin hubungan yang baik, mempunyai rasa bertanggung jawab , mempunya sikap empati, menghargai pendapat orang lain, serta mempunyai kepercayaan diri dan menanamkan disiplin dalam diri.

Berdasarkan data hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang di peroleh dari perhitungan menggunakan SPSS versi 16

dengan metode *uji korelasi product moment* di peroleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,730, nilai signifikannya sebesar 0,001 sedangkan *r-tabel* adalah sebesar 0,203 dimana $n=93$ dan derajat kebebasan (*dk*) adalah 91. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka ke arah yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Apabila pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak dengan baik maka anak dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal 1) Gambaran Pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Larantuka memiliki kategori baik dengan jumlah 85 siswa dengan persentase 91%, pada kategori buruk dengan jumlah 8 siswa dengan persentase 9%. Hal ini juga dilihat dari ke 3 indikator pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pada data indikator pola asuh indikator yang paling dominan adalah pola asuh demokratis dengan persentase 42%. 2) Gambaran Penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMKN 1 Larantuka berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Larantuka memiliki kategori penyesuaian sosial sangat baik dengan jumlah siswa 31 dengan persentase 33%, kategori baik dengan jumlah siswa 59 dengan persentase 64%, kategori buruk dengan jumlah siswa 3 dengan persentase 3%. Hal ini dilihat dari ke 4 indikator penyesuaian sosial yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. pada data indikator penyesuaian sosial terdapat indikator sikap sosial yang dominan dengan persentase 38,25%. 3) Gambaran Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMKN 1 Larantuka. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan hipotesis *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang di peroleh peneliti menunjukkan korelasi antara variabel pola asuh dan penyesuaian sosial didapatkan nilai r - hitung 0,730 > nilai *r-tabel* 0,203. H_a di terima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMKN 1 Larantuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2020). Effectiveness of Cognitive Behavioral Group Counseling to Increase Self-Confident of Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 194-207.
- Apriliana, I. P. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). The Effectiveness of The Symbolic Modeling Technique for Intervening the Low Promiscuity of Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 3(1), 1-6.
- Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Thufula :Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5(1).<https://scholar.google.co.id>
- Cahyaningsih Dewi.(2010).*Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak*.Semarang, Januari

- Hurlock, E. B. (1997). *perkembangan anak jilid 1* (Jakarta: erlangga).
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* (6th ed). Volume 1. Translated by Tjandrasa, Meitasari. Jakarta: Erlangga.
- Istiani Ika. (2013). *Pengaruh Peran Orang Tua Dan Spiritual Terhadap Prilaku Kekerasan Remaja Di Smp Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga, Purwokerto*.
- Joste Serista, S. (2019). *Penyesuaian Sosial (Social Adjustment) Pada Mahasiswa Disabilitas (Skripsi) Universitas Sanata Dharma*.
<http://repository.usd.ac.id/35557>
- Maccoby, E.E. and Mc Loby (2000). *Contemporary Research On Parenting: The Case For Nature And Nurture*. *American Psychologist*, 55 (2).
- Mardiana, F., & Rozali, Y. A. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tunarungu*. *JCA of Psychology*, 1(02).
- Nirmawati. (2018). *Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Kecamatan BUNGAYA kabupaten GOWA. (Skripsi). UIN Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id.pdf>
- Noorjanah Eko Mahesty. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X Jurusan Mekatronika SMK Negeri 7 Semarang (Skripsi) Universitas Negeri Semarang*. Di akses melalui: <http://lib.unnes.ac.id/31189/1/1301413081.pdf>
- Nurdin. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9 (1).
- Nurhusni, P.A. (2017). *Profil Penyesuaian Sosial Remaja Yang Mengalami Kecanduan Mengakses Facebook. Indonesia Journal Of Education Counseling*, 1(2). <http://www.neliti.com/id/publications/90254>
- Panewaty, D. F., & Indrawati, E.S. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Dalam Asuhan Nenek Di SMP Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Empati*, 7 (1), 145-154.
- Prameswari Helen Ayu. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 TAHUN) Di Smp Negeri 1 Kabuh Kabupaten Jombang. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id.pdf>
- Purwanti, Dian. (2015) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Di sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N NAWANGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015. (Skripsi) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri*.
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Risnita Khalida. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di SMP NEGERI 1 BAMBEL. (Skripsi). Universitas Islam Negeri AR-RANIRY. Banda Aceh*.
- Rilfani Yolla Masda. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan penyesuaian diri peserta didik di SMP Negeri 7 Padang. Doktor disertasi. Sumatera Barat: STKIP PGRI*. <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal>
- Shima, P. S. (2017). *Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Harga Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK strada Budi Luhur Bekasi. Psiko Edukasi*, 15 (1), 56-66.
- Shochib, Moh (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsono, J.T., Fitriani,A., & Upoyo, A.S. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di Tk Pertiwi Purwokerto Utara*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 4 (3), 112-118.
- Sumiani, S. (2008). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial siswa kelas I SMKN 2 Malang. *Disertasi*doktora. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Syamsu Yusuf, (2000) *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.